

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Tanjungbumi adalah bagian wilayah kabupaten Bangkalan yang merupakan salah satu tempat yang dikenal sebagai sentra produksi batik tulis yang ada di Madura. Hasil batik tulis Tanjunggumi juga merupakan salah satu faktor pendapatan ekonomi masyarakat Tanjunggumi. Bagi para pecinta batik tulis, Tanjunggumi merupakan salah satu tempat yang tepat untuk mencari ataupun mengoleksi berbagai macam batik tulis.

Hasil wawancara dengan pelaku utama industri batik Tanjunggumi, pada saat ini pertumbuhan batik Tanjunggumi tidak mengalami kemajuan yang signifikan, frekuensi konsumen terhadap batik tidak stabil dan fluktuatif, rata-rata SDM (sumber daya manusia) memiliki tingkat pendidikan yang rendah, serta belum memiliki kemampuan yang baik dalam memasarkan produk yang dihasilkan.

Keberadaan pengusaha industri batik di Tanjunggumi, selama ini masih terdapat usaha kreatif yang dilakukan secara mandiri, dan belum ada keterlibatan penuh dari Dinas atau Pemerintah terkait. Dalam kondisi yang lain para *stakeholder* yang seharusnya berperan aktif dalam pengembangan industri batik Tanjunggumi selama ini masih belum ada komunikasi yang terstruktur, seperti halnya Dinas Koperasi dan Disperindag yang masih terkesan berdiri sendiri dan belum ada wujud partisipasi bersama dalam sebuah tindakan atau kebijakan.

Selain itu, *stakeholder* selaku pemangku modal yang ada di Bangkalan khususnya di Tanjunggumi belum dimanfaatkan secara penuh oleh para pelaku industri batik untuk menunjang pemodalan usaha mereka yaitu dengan melibatkan seluruh *stakeholder* secara penuh, sehingga industri batik tulis yang ada di Tanjunggumi dapat berkembang dan dapat menciptakan sebuah daerah sentra industri yang potensial.

Model produksi yang ada di Tanjunggumi, mulai dari proses awal proses membatik dari bahan dasar malan, proses pewarnaan hingga sampai produk jadi dilakukan di satu lokasi yaitu didaerah Tanjunggumi.

Klaster adalah konsentrasi geografis antara perusahaan-perusahaan yang saling terkait dan bekerjasama, diantaranya melibatkan pemasok barang, penyedia jasa, industri yang terkait, serta sejumlah lembaga yang secara khusus berfungsi sebagai penunjang dan atau pelengkap. Hubungan antar perusahaan dalam klaster dapat bersifat horizontal atau vertikal. Bersifat horizontal melalui mekanisme produk jasa komplementer, penggunaan berbagai input khusus, teknologi atau institusi; sedangkan sifat vertikalnya dilakukan melalui rantai pembelian dan penjualan (Djamhari, 2006).

Kondisi diatas sama halnya dengan kondisi faktor-faktor yang terdapat di kluster *diamond porter* (Porter,1990) yaitu faktor kondisi, faktor strategi, kondisi permintaan, industri terkait dan pendukung, peran pemerintah serta kesempatan.

Sebelumnya telah dilakukan penelitian oleh (Susanty, 2013) tentang analisis yang mempengaruhi pertumbuhan klaster batik Pekalongan, faktor yang mempengaruhi potensi pengembangan klaster industri batik Lasem yang menunjukkan bahwa faktor strategi dan persaingan merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap klaster batik Pekalongan, sedangkan peran pemerintah merupakan faktor yang tidak terlalu berpengaruh. Dengan adanya penelitian ini diharapkan menghasilkan sebuah solusi yang tepat dalam mengatasi potensi pertumbuhan di sebuah klaster industri.

Berdasarkan uraian diatas maka akan dilakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi potensi pertumbuhan klaster batik Tanjungbumi. Dari permasalahan diatas, maka diperlukan sebuah analisa yang dapat memberikan sebuah solusi. Dalam hal ini metode yang akan digunakan yaitu PLS (*Partial Least Square*) dengan pendekatan *first order* dan *second order* serta analisis *outer model* dan *inner model*. PLS adalah persamaan model persamaan *Structural Equation Modelling* (SEM) yang berbasis komponen atau varian. Menurut Ghozali (2014), PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan *Structural Equation Modelling* (SEM) berbasis kovarian menjadi berbasis varian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi potensi pertumbuhan batik Tanjungbumi, sehingga dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan potensi pertumbuhan UKM (Usaha kecil menengah) batik tulis Tanjungbumi.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu bagaimana pengaruh faktor kondisi, kondisi permintaan, strategi & persaingan usaha, industri pendukung terkait serta peran pemerintah terhadap sebuah pertumbuhan klaster UKM batik yang ada di Tanjungbumi.

1.3 Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui dan menganalisa pengaruh faktor kondisi terhadap pertumbuhan klaster batik Tanjungbumi
2. Mengetahui dan menganalisa pengaruh kondisi permintaan terhadap pertumbuhan klaster batik Tanjungbumi
3. Mengetahui dan menganalisa pengaruh industri pendukung terkait terhadap pertumbuhan klaster batik Tanjungbumi
4. Mengetahui dan menganalisa pengaruh strategi & persaingan perusahaan terhadap pertumbuhan klaster batik Tanjungbumi
5. Mengetahui dan menganalisa pengaruh peran pemerintah terhadap pertumbuhan klaster batik Tanjungbumi

1.4 Manfaat penelitian

Bagi pemerintah, *stakeholder* dan pelaku utama industri batik Tanjungbumi dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi klaster batik Tanjungbumi serta dapat merumuskan strategi dalam meningkatkan pertumbuhan klaster batik Tanjungbumi.

1.5 Batasan masalah

Dalam penelitan ini batasan penelitiannya adalah meliputi UKM batik yang ada di Tanjungbumi (Desa Paseseh, Telagabiru dan Tanjungbumi).

1.6 Asumsi-asumsi

Asumsi-asumsi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Selama penelitian kondisi manajemen internal perusahaan dianggap tidak berubah.